



Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Al Mahrus

**Abdul Fattah Nasution^{1*}, Fatimah Azzahra Lubis², M. Farhan Khairuman³,
Nur Aini⁴, Sri Solihatun⁵**

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: abdulfattahnasution@uinsu.ac.id^{1*}, fazzahralubis@gmail.com², farhankh2728@gmail.com³,
aini81817@gmail.com⁴, srisolihatun19@gmail.com⁵

Abstract. The purpose of this study was to determine how classroom management affects students' desire to learn at MTs Al Mahrus. This study uses a quantitative approach and an ex-post facto research design because the research variables arose naturally without the researcher's assistance. Students in grades VII, VIII, and IX at MT Al Mahrus were the subjects of this study. To obtain an overview of the learning conditions in the classroom, observations and questionnaires were used as supporting data. The results of the study indicate that classroom management at MT Al Mahrus is in the good category, while student learning motivation is in the uncertain category. The data obtained were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics with the help of the SPSS program. The results of the descriptive test show that the level of classroom management and student learning motivation are in the good category. These results confirm that effective classroom management is very important for increasing students' desire to learn.

Keywords: Classroom Management; Education; Ex-post Facto; Learning Motivation; MTs Students.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas berdampak pada keinginan siswa untuk belajar di MTs Al Mahrus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian ex-post facto karena variabel penelitian telah muncul secara alami tanpa bantuan dari peneliti. Siswa MT Al Mahrus kelas VII, VIII, dan IX adalah subjek penelitian. Untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan pembelajaran di kelas, observasi dan angket digunakan sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di MT Al Mahrus berada dalam kategori baik, sementara motivasi belajar siswa berada dalam kategori ragu-ragu. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS. Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa berada dalam kategori baik. Hasil ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif sangat penting untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Kata kunci: Ex-post Facto; Motivasi Belajar; Pendidikan; Pengelolaan Kelas; Siswa MTs.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang dapat menunjang masa depan menjadi lebih baik. Pendidikan dalam hidup manusia berlangsung seumur hidup dan di laksanakan saja atau pada berbagai tempat, baik itu sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat (Malfi & Safri, 2023: 17). Hal ini menunjukkan bahwa manusia harus selalu berkembang sepanjang masa hidupnya. Pendidikan tidak harus diterima hanya pada lembaga formal saja melainkan dapat diperoleh dari berbagai segi baik formal maupun informal.

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan wajib belajar 9 tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pelawi et al., 2021:562).

Kelas bukan hanya terbatas ruang yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar melainkan pula sekelompok peserta didik yang sedang belajar mengamati penerapan konsep program linear dalam kehidupan sehari di sebuah pasar, maka kelompok peserta didik dapat disebut sebagai sebuah kelas. Kelas bukan hanya terbatas dalam ruangan tetapi di mana saja yang dapat diakses oleh guru dan siswa (Sabuan, 2023:23-24).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan nyaman sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal (Siahaan et al., 2024:51-52).

Dalam pendidikan, proses pembelajaran selalu memperhatikan keadaan peserta didik serta menghormati harkat dan martabatnya sehingga peserta didik memiliki motivasi yang baik selama proses pembelajaran tersebut. Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas makhluk hidup yang akan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu (Hulu et al., 2023: 405-406). Berdasarkan konsep ini maka motivasi berarti keinginan yang akan mendorong manusia untuk melakukan sesuatu.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan semangat, ketekunan, dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran (Abadi & Bahriah, 2016: 92). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Menurut E. Mulyasa, “Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran” (Tabi’in, 2016:158). Motivasi sangat berhubungan erat dengan perhatian dan sikap pedidik sangat berperan penting untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan penuh perhatian.

Hasil pengamatan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih kurang maksimal. Terbukti dengan banyak peserta didik yang kurang responsif dan telat masuk kelas ketika jam mata pelajaran, peserta didik tidak mengerjakan tugas rumah, tidur di dalam

kelas, dan banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah batas minimal ketuntasan. Maka dari itu perlu adanya dorongan motivasi dari pendidik terhadap peserta didik, agar ke depannya peserta didik menjadi lebih bersemangat dan aktif saat proses pembelajaran.

Pendidik adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Pendidik tidak hanya sebagai penyalur ilmu kepada peserta didik, tetapi pendidik merupakan orang tua kedua bagi peserta didik yang tugasnya mendidik peserta didik dengan memberi contoh yang baik (Ramli, 2015: 63).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar siswa. Namun, perbedaan kondisi sekolah, karakteristik siswa, dan lingkungan belajar memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa pada konteks yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kelas, motivasi belajar siswa, serta pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al Mahrus.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa. Yang akan diteliti adalah pengaruh antara kedua variabel tersebut sehingga jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif. Di dalam penelitian ini juga disebut jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian Ex-post facto. Karena dalam Penelitian ini akan meneliti peristiwa yang telah terjadi. Penelitian Ex-post facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2015:7).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Mahrus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX. Penentuan subjek penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi (Juliansyah, 2011:141). Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi pembelajaran di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penilitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sutisna, 2020:12). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

3. PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pengelolaan kelas, motivasi belajar siswa, dan pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al Mahrus.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa pengelolaan kelas pada siswa kelas VII–IX MTs Al Mahrus berada pada skor rata-rata 60,80 dengan standar deviasi 7,214, skor terendah 45, dan skor tertinggi 75. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di MTs Al Mahrus berada pada kategori baik, yang ditunjukkan pula oleh data kategorisasi responden di mana 45% peserta didik memilih kategori Setuju dan 15% memilih Sangat Setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa menilai bahwa guru telah melaksanakan pengelolaan kelas dengan cukup efektif, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang berada pada kategori Ragu-ragu sebesar 25%, Tidak Setuju sebesar 10%, dan Sangat Tidak Setuju sebesar 5%.

Berdasarkan observasi mengenai pengelolaan kelas di MTs Al Mahrus, dapat diketahui bahwa guru selalu menyiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran, guru membagi perhatian kepada siswa dan selalu menegur siswa yang ribut ketika pembelajaran sedang berlangsung. Petunjuk maupun arahan yang diberikan guru sudah termasuk jelas, namun tetap saja ada beberapa siswa yang belum memahami dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru sehingga mereka pun bertanya kembali. Selama pembelajaran, ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, guru selalu memberi pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Tempat duduk dan meja siswa sering diatur oleh guru agar tertata rapi dan tidak berantakan, serta kebersihan kelas juga sering diperhatikan guru ketika sedang mengajar.

Selain itu, terkadang guru mengadakan variasi dalam mengajar dan mengadakan persaingan atau kompetisi, serta guru memberikan hukuman kepada siswa yang sering mengganggu dan ribut saat pembelajaran berlangsung agar suasana dalam pembelajaran tetap tenang. Tidak ada hadiah yang diberikan guru kepada siswa yang mengerjakan soal dengan benar, guru juga tidak membagikan kelompok belajar serta tidak menempatkan hiasan dinding dan sejenisnya karena benda-benda tersebut sudah berada di tempat yang ditentukan. Kondisi

ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas telah berjalan cukup baik, namun masih terdapat aspek-aspek yang dapat ditingkatkan agar pengelolaan kelas dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh siswa

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan, memelihara, dan mengendalikan kondisi belajar agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Usman dan Nurhayati (2018:194–195) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan ruang belajar, tetapi juga mencakup pengendalian perilaku siswa dan penciptaan iklim belajar yang mendukung. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang diterapkan guru di MTs Al Mahrus telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan kelas secara teoretis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII–IX di MTs Al Mahrus berada pada skor rata-rata (mean) sebesar 58,60 dengan standar deviasi 8,214, skor terendah 40, dan skor tertinggi 75. Berdasarkan rentang nilai tersebut, motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dan masih berada pada tingkat keraguan dalam menanggapi pernyataan-pernyataan pada instrumen motivasi belajar.

Berdasarkan data kategorisasi motivasi belajar siswa, diketahui bahwa 15% peserta didik berada pada kategori Sangat Tidak Setuju, 25% berada pada kategori Tidak Setuju, 30% berada pada kategori Ragu-ragu, 20% berada pada kategori Setuju, dan 10% berada pada kategori Sangat Setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VII–IX berada pada kategori ragu-ragu. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan agar siswa dapat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Secara teoretis, motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mempengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan siswa dalam belajar. Maharani et al. (2024:33–34) menyatakan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan kelas sudah tergolong baik, motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai sig. Deviation from Linearity sebesar 0,897, dalam hal ini nilai 0,897 lebih besar dari 0,05 yang merupakan standar signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan linier

antara variabel pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh dari variabel pengelolaan kelas dan variabel motivasi belajar, peneliti menggunakan uji hipotesis melalui uji F. Berdasarkan output SPSS dari tabel ANOVA dapat diketahui bahwa nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al Mahrus.

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,289 dengan p-value 0,000. Nilai p-value tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat ditegaskan kembali bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji determinasi (R Square), diperoleh nilai R Square sebesar 0,534. Hal ini menunjukkan bahwa 53,4% motivasi belajar siswa dijelaskan oleh variabel pengelolaan kelas, sedangkan 46,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Jalaludi, Arifin, dan Fathurrohman (2021:147) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa merasa aman, diperhatikan, dan dihargai dalam proses pembelajaran. Selain itu, prinsip-prinsip pengelolaan kelas seperti kehangatan, variasi, dan penekanan pada hal-hal positif juga berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa (Aslamiah et al., 2022:12–14).

Berdasarkan uraian tersebut, dari seluruh rangkaian pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al Mahrus, baik secara parsial maupun simultan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas di MTs Al Mahrus berada pada kategori baik, sedangkan motivasi belajar siswa berada pada kategori ragu-ragu. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah menerapkan pengelolaan kelas dengan cukup baik, kondisi tersebut belum sepenuhnya mampu mendorong motivasi belajar siswa secara optimal. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sehingga tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara kedua variabel tersebut telah tercapai.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disarankan agar guru di MTs Al Mahrus dapat terus meningkatkan kualitas pengelolaan kelas, khususnya dalam aspek pemberian motivasi, variasi metode pembelajaran, dan penciptaan suasana belajar yang lebih Menarik bagi siswa. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui pembinaan dan peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa atau menggunakan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S. M., & Bahriah, E. S. (2016). Motivasi belajar siswa pada materi ikatan kimia melalui metode praktikum. *EduChemia: Jurnal Kimia dan Pendidikan*, 1(1), 86–97.
- Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan kelas* (S. Ahmad, Ed.; 1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Hulu, F., Andy, S., Dasopang, M., Lestari, S. D., & Harahap, S. A. (2023). Upaya meningkatkan motivasi beserta membangun akhlak karimah terhadap masyarakat Desa Batu Gemuk Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 397–408.
- Jalaludin, J., Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (2021). Peranan manajemen kelas dalam proses pembelajaran. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 5(2), 143–150.
- Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Kencana.
- Maharani, E., Sumanti, & Fitrah, H. (2024). *Motivasi belajar dalam pendidikan (Konsep, teori, dan faktor yang mempengaruhi)* (1st ed.). PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Malfi, F., & Safri, E. (2023). Pendidikan seumur hidup perspektif hadis. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i1.189>
- Pelawi, J. T., et al. (2021). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam upaya pencegahan pernikahan dini (di bawah umur). *Jurnal Education and Development*, 9(2), 562–566.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18592/tiflk.v5i2.755>
- Sabuan, A. (2023). *Manajemen kelas: Sebuah kajian normatif Islam* (I. A. Gani, Ed.; 1st ed.). Rajawali Press.
- Siahaan, M. N., Suryana, S., Nur, S., Trisnawati, I., Nenoliu, D. S., Natsir, N., Sopaheluwakan, A. R., Wahyuni, A. D., & Hamsar, I. (2024). *Manajemen pengelolaan kelas* (Mujiburrohman, Ed.; 1st ed.). Tahta Media Group.

- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode R&D* (Cet. XXIII). Alfabeta.
- Sutisna, I. (2020). Statistika penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1(1), 1–15.
- Tabi'in, A. A. (2016). Kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada MTsN Pekan Heran Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 156–171. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).629](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).629)
- Usman, & Nurhayati. (2018). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang Kabupaten Sidrap. *Jurnal Studi Pendidikan*, XVI(2), 18.